

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran yang ada di sekolah bertujuan untuk membentuk budi pekerti, pikiran, jiwa, serta fisik peserta didik. Unsur-unsur tersebut haruslah seimbang diajarkan dan dibimbingkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut supaya peserta didik mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, sekolah merupakan media untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat, tujuan pendidikan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.<sup>2</sup> Maka dari itu, perlu disadari bahwa untuk mewujudkan individu dengan budi pekerti, pikiran, serta jiwa yang baik sangat ditentukan pada relevan tidaknya program yang sedang diupayakan.

Selain program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kompetensi guru juga sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kompetensi guru yang dimaksud adalah mampu mengemas materi menjadi lebih menarik dan

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), hal. 23

merangsang minat belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu bentuk untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Matematika dianggap penting karena diujikan pada ujian nasional. Mata pelajaran ini dianggap penting karena ilmu ini yang menghubungkan dengan ilmu lainnya. Selain itu, menjadi salah satu ilmu dalam membantu memudahkan kehidupan sehari-hari. Karena peranan penting tersebut maka matematika haruslah dikuasai siswa selain mata pelajaran eksak lain.

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah laku baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, maupun emosi. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku.<sup>3</sup> Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian keterampilan peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga hal tersebut mempengaruhi perbedaan hasil belajar yang diperoleh. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar tersebut. Banyak

---

<sup>3</sup> Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Ani, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2011), hal. 85

orang berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan faktor kecerdasan intelektual (IQ) yang berbeda pula. Pendapat tersebut memang tidak salah, namun perlu diketahui masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Faktor tersebut datang dari luar (eksternal) maupun dalam diri (internal) peserta didik sendiri. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta kemandirian belajar.<sup>4</sup> Tidak mengherankan jika dapat ditemui peserta didik yang memiliki IQ relatif rendah tetapi hasil belajarnya baik. Karena sebenarnya kemampuan intelektual (IQ) merupakan salah satu sebagian kecil faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Pada dasarnya kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% dari kesuksesan seseorang, sedangkan 80% disumbang dari kecerdasan emosional (EQ). Pada proses belajar, kedua intelegensi ini sangat diperlukan. IQ tidak berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dari penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah.<sup>5</sup>

Hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa peserta didik yang dapat mengontrol emosinya dengan baik cenderung mampu mengikuti proses pembelajaran dengan fokus. Selain itu, mereka juga mampu mengendalikan motivasi belajar mereka serta mengenali cara belajar yang sesuai dengan diri

---

<sup>4</sup> Asep Sukenda Egok, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika (jurnal pendidikan dasar)*, Vol.7 Edisi 2, (Sumatera Selatan: STKIP Lubuk Linggau, 2016), hal. 186

<sup>5</sup> Mira Gusniwati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk* (jurnal Formatif), Vol. 5, (Universitas Indraprasta PGRI, 2015), hal.27

mereka. Sedangkan peserta didik yang sulit mengontrol emosi, mereka mudah menyerah saat mengerjakan soal-soal matematika. Merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan sesuatu.

Berbagai penelitian menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional semakin penting peranannya dalam proses pembelajaran. Solovey menepatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial.<sup>6</sup>

Pendapat lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi, kecerdasan dalam ukuran intelektual atau tataran kognitif yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun saat ini telah berkembang pandangan lain yang mengatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) hidup seseorang, bukan semata-mata ditentukan tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kemampuan emosional.<sup>7</sup>

Ahmad Susanto mengungkapkan dalam pembelajaran pemecahan masalah, guru harus dapat membangkitkan minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang diajukan serta membimbing siswa agar dapat

---

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* terjemahan T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal.55

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf dan A. Junita Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 239

menemukan solusi masalah tersebut.<sup>8</sup> Sedangkan pada kenyataannya meskipun guru telah melibatkan siswa dalam pembelajaran, minat mereka terhadap pelajaran matematika masih kurang. Mereka merasa tertekan saat pembelajaran berlangsung karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.

Hamzah B. Uno dan Masri K. mengungkapkan guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan siswa yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.<sup>9</sup> Guru millennial saat ini selain harus menguasai berbagai model pembelajaran juga dapat menguasai siswa. Membaur ke dunia siswa terutama pada pelajaran matematika.

Hasil observasi pada salah satu sekolah SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung, banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Sementara guru sudah menggunakan model pembelajaran sedemikian rupa agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran.

Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, dimana afek yang positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi dan

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 201

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno & Masri K., *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 26

prestasi lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif.<sup>10</sup> Perasaan subjektif siswa terhadap suatu mata pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya dalam menguasai materi pelajaran atau menyelesaikan tugas.

Memandang bahwa kecerdasan emosional (EQ) dan minat belajar diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol”.

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat diketahui identifikasi masalah dari judul penelitian ini yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, kurangnya kemampuan mengembangkan materi yang disampaikan guru, kurangnya siswa dalam memotivasi diri dan mengendalikan emosi.

Permasalahan pada penelitian ini diperlukan batasan masalah supaya peneliti lebih terarah dari pembahasan yang diharapkan. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Jakarta : PRENADA MEDIA, 2016), hal. 59-60

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan tentang kecerdasan emosional sekaligus minat belajar siswa.
- b. Sebagai acuan informasi dalam mengukur tingkat kecerdasan emosional dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
- c. Sebagai pengembangan keilmuan dan wawasan dalam penelitian.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi para guru atau ustadzah di lembaga yang bersangkutan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

1.  $H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.  
 $H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.
2.  $H_a$  = Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.



$H_0$  = Tidak terdapat yang signifikan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

3.  $H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### a. Kecerdasan emosional

Daniel Goleman berpendapat kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>11</sup>

#### b. Minat belajar

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu

---

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>12</sup>

c. Hasil belajar matematika

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku melalui proses belajar matematika.<sup>13</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional yang peneliti maksud dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional dan minat belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon adalah mengetahui seberapa besar pengaruh mengenai kemampuan siswa dalam mengelola emosi serta pengaruh kecenderungan kepada sesuatu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

---

<sup>12</sup> Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 317

<sup>13</sup> Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Ani, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 85

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari lima bab yang berhubungan antar bab satu dengan lainnya. Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari; (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori yang terdiri dari; (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka penelitian. Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari; (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) instrumen penelitian, (e) kisi-kisi instrumen, (f) sumber data dan skala pengukuran, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari; (a) deskripsi data, (b) uji instrumen, (c) uji hipotesis. Bab V yaitu pembahasan yang terdiri; (a) rekapitulasi hasil penelitian, (b) hasil pembahasan. Serta bab VI yang terdiri dari kesimpulan dan saran.